

Membongkar Kinerja Keuangan: Strategi dengan Analisis Common Size di Mandiri Perkasa Interior

Fifi Astuti¹, Siti Diva Syarifah Lukman², A. Indah Anggerwati³, Riza Amalia Rifani⁴

^{1 2 3 4}Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Email: divasyarifah.amsir@gmail.com²

ABSTRAK

This study conducts a financial performance analysis of Mandiri Perkasa Interior utilizing common size analysis as a tool. The findings reveal fluctuations in balance sheet items such as cash, receivables, and inventory. The company demonstrates a tendency to utilize more external funding sources. The analysis also highlights a stable increase in sales and operational expenses, along with efficient tax management. Net profit after tax shows a consistent upward trend during the observed period.

Keywords: Common Size, Financial Performance

I. Pendahuluan

Di era modernisasi saat ini, manusia lebih cenderung menjadi konsumtif dan memiliki banyak kebutuhan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang memiliki jenis usaha yang sama untuk bersaing dalam dunia industri saat ini. Untuk menghadapi hal tersebut, perusahaan harus memiliki perencanaan untuk meningkatkan kinerja mereka agar dapat bersaing. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode (Kasmir, 2017; Olayinka, 2022). Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya (Syamsuriani, 2022). Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan (Anggerwati, 2023; Barauskaite & Streimikiene, 2021). Hasil analisis ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaan (Alabdullah & Ahmed, 2020). Kinerja keuangan menjadi hal yang penting dan harus terus diperhatikan oleh perusahaan untuk mengetahui apakah sudah tepat atau belum tindakan dan kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam usahanya (Plaskova, 2022; Rifardi et al., 2019).

Gambaran kondisi keuangan dapat diketahui dengan melakukan analisis *common size* (Agustia & Suryani, 2018; Sulawati et al., 2022). Dengan melakukan analisis *common size*, pihak manajemen akan lebih mudah untuk melihat perkembangan distribusi beban-beban dalam laporan laba-rugi atau distribusi harta dan hutang dalam neraca (Akhmadi & Januarsi, 2021; Tahirs, 2022). Analisis *common size* adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca yang menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aset (untuk neraca). Analisis *common size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan dan berguna untuk perbandingan antar perusahaan (Pratiwi & Hidayati, 2018; Triyuwono, Ng, & Daromes, 2020).

Analisis *common size* membantu manajemen menjelaskan lebih lanjut mengenai struktur biaya dan alokasi sumber daya perusahaan. Misalnya, dalam laporan laba rugi, setiap pos biaya termasuk biaya administrasi, distribusi, dan produksi, dihitung sebagai persentase dari total penjualan. Oleh karena itu, manajemen dapat mengidentifikasi seberapa besar masing-masing komponen berkontribusi terhadap hasil keuangan keseluruhan perusahaan. Sementara itu, pada neraca, analisis *common size* memungkinkan manajemen untuk memahami proporsi aset dan kewajiban tertentu terhadap total aset perusahaan. Hal ini dapat membantu manajemen

mengidentifikasi tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber daya tertentu atau menilai tingkat keuangan yang sehat melalui distribusi harta dan hutang (Masdiantini & Warasniasih, 2020; Restianti & Agustina, 2018).

Penyajian dalam bentuk *common size* akan mempermudah bagi pembaca laporan keuangan untuk memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi (Prihastuti et al., 2019). Dengan melihat rasio persentase masing-masing akun terhadap total penjualan atau total aset, manajemen dapat membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan pesaing industri atau dengan standar industri. Hal ini dapat menjadi panduan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan berkinerja baik ataukah perlu penyesuaian strategi keuangan. Selain itu, prosedur yang ada dalam analisis laporan keuangan dengan menggunakan *common size* disebut juga sebagai analisis vertical karena melakukan evaluasi akun dari atas kebawah atau dari bawah keatas dalam laporan keuangan yang ada pada perusahaan (Hery, 2012).

Dalam konteks yang lebih luas, pemahaman yang mendalam tentang struktur laporan keuangan melalui analisis *common size* memungkinkan manajemen untuk membuat pilihan yang lebih informasional dan strategis. *Common size* berfungsi sebagai alat analisis yang kuat dan dapat membantu melihat bagian penting dari laporan keuangan. Hal ini dapat menjadi landasan untuk perencanaan keuangan yang lebih efektif dan pengambilan keputusan yang tepat.

II. Tinjauan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian (Haralayya, 2022; Prihadi, 2019). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Abdulshakour, 2020; Nisrina, Mursalim, & Lannai, 2023). Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2012).

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya sebagai berikut (Hery, 2012):

- a. Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuantungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
- b. Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*), adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
- c. Neraca (*balance sheet*), adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan arus kas (*statement of cash flow*), adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Eferyn et al., 2023; Hidayat, 2018). Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh

pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan (Lukman, 2023; Hery, 2012).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Lukman, 2021). Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati (Anastasya & Hidayati, 2019; Nzekwe, Okoye, & Amahalu, 2021). Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik kedepannya atau tidak (Hasan, 2022). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Pinem & Dahliana, 2023; Rifani, 2021).

Menurut Rudiyanto (Hasan, 2022) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Suwandi et al., 2022).

3. *Common Size*

Common size adalah perbandingan dari setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total pasiva atau total penjualan. Dengan demikian akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu (Kasmir, 2017). Analisis *common size* adalah sebuah metode proses perhitungan dengan menggunakan perbandingan setiap pos yang ada pada neraca dan laporan laba rugi, dimana menggunakan penjualan bersih untuk perhitungan laba rugi dan perhitungan total kekayaan untuk neraca (Sulawati et al., 2022). Dalam laporan *common size*, seluruh akun dinyatakan dalam persentase dan tidak ditunjukkan jumlah moneter. Dalam laporan keuangan *common size* (laporan yang berukuran sama) adalah karena total jumlah akun-akun dalam kelompok yang bersangkutan adalah 100%. Prosedur dalam analisis *common size* disebut sebagai analisis vertical karena melakukan evaluasi akun dari atas kebawah (atau dari bawah keatas) (Pratiwi & Hidayati, 2018).

Metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi persentase-persentase (*common size*) tersebut dapat dilakukan sebagai berikut: (a) menyatakan total aktiva, total pasiva, serta penjualan netto masing-masing dengan 100%; dan (b) hitunglah rasio dari tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos pasiva dengan total pasivanya dan masing-masing pos rugi-laba dengan total penjualan nettanya dikalikan 100% (Munawir, 2014).

Adapun rumus *common size* sebagai berikut:

$$\text{Neraca} = \frac{\text{Pos-pos dalam neraca}}{\text{Jumlah aktiva atau jumlah pasiva}} \times 100\%$$
$$\text{Laba Rugi} = \frac{\text{Pos-pos dalam laba rugi}}{\text{Jumlah pendapatan atau penjualan}} \times 100\%$$

III. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau variabel-variabel tertentu dengan

menggunakan data berupa angka atau statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) Mandiri Perkasa Interior tahun 2019-2021.

IV. Hasil dan Analisis

Adapun perhitungan dengan menggunakan analisis *common size* pada Mandiri Perkasa Interior sebagai berikut.

1. Neraca

Tabel 1. Neraca Perhitungan *Common Size* PT Mandiri Perkasa Interior Tahun 2019

	2019	<i>Common Size = Pos-pos Neraca/Aktiva atau Passiva x 100%</i>	<i>Common Size</i>
AKTIVA			
Kas	Rp218,825,900	$\frac{Rp218,825,900}{Rp274,393,900} \times 100\%$	79.75%
Piutang Usaha	Rp44,764,000	$\frac{Rp44,764,000}{Rp274,393,900} \times 100\%$	16.31%
Piutang Karyawan	Rp200,000	$\frac{Rp200,000}{Rp274,393,900} \times 100\%$	0.07%
Persediaan Barang Dagang	Rp6,020,000	$\frac{Rp6,020,000}{Rp274,393,900} \times 100\%$	2.19%
Peralatan Kantor	Rp4,584,000	$\frac{Rp4,584,000}{Rp274,393,900} \times 100\%$	1.67%
TOTAL AKTIVA	Rp274,393,900		100.00%
PASSIVA			
Hutang Usaha	Rp-	$\frac{Rp-}{Rp274,393,900} \times 100\%$	0.00%
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp21,000,000	$\frac{Rp21,000,000}{Rp274,393,900} \times 100\%$	7.65%
Bank	Rp-	$\frac{Rp-}{Rp274,393,900} \times 100\%$	0.00%
Modal	Rp253,393,900	$\frac{Rp253,393,900}{Rp274,393,900} \times 100\%$	92.35%
TOTAL PASSIVA	Rp274,393,900		100.00%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 2. Neraca Perhitungan *Common Size* PT Mandiri Perkasa Interior Tahun 2020

	2020	<i>Common Size= Pos-pos Neraca/Aktiva atau Passiva x 100%</i>	<i>Common Size</i>
AKTIVA			
Kas	Rp316,335,280	$\frac{Rp316,335,280}{Rp387,105,280} \times 100\%$	81.72%
Piutang Usaha	Rp12,202,000	$\frac{Rp12,202,000}{Rp387,105,280} \times 100\%$	3.15%
Piutang Karyawan	Rp-	$\frac{Rp-}{Rp387,105,280} \times 100\%$	0.00%
Persediaan Barang Dagang	Rp29,984,000	$\frac{Rp29,984,000}{Rp387,105,280} \times 100\%$	7.75%
Peralatan Kantor	Rp28,584,000	$\frac{Rp28,584,000}{Rp387,105,280} \times 100\%$	7.38%
TOTAL AKTIVA	Rp387,105,280		100.00%
PASSIVA			
Hutang Usaha	Rp-	$\frac{Rp-}{Rp387,105,280} \times 100\%$	0.00%
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp7,200,000	$\frac{Rp7,200,000}{Rp387,105,280} \times 100\%$	1.86%
Bank	Rp-	$\frac{Rp-}{Rp387,105,280} \times 100\%$	0.00%
Modal	Rp394,266,668	$\frac{Rp379,905,280}{Rp387,105,280} \times 100\%$	98.14%
TOTAL PASSIVA	Rp387,105,280		100.00%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 3. Neraca Perhitungan *Common Size* Mandiri Perkasa Interior Tahun 2021

	2021	<i>Common Size= Pos-pos Neraca/Aktiva atau Passiva x 100%</i>	<i>Common Size</i>
AKTIVA			
Kas	Rp344,016,420	$\frac{Rp344,016,420}{Rp500,242,420} \times 100\%$	65.05%
Piutang Usaha	Rp114,239,000	$\frac{Rp114,239,000}{Rp500,242,420} \times 100\%$	21.60%
Piutang Karyawan	Rp-	$\frac{Rp-}{Rp500,242,420} \times 100\%$	0.00%
Persediaan Barang Dagang	Rp41,987,000	$\frac{Rp41,987,000}{Rp500,242,420} \times 100\%$	7.94%
Peralatan Kantor	Rp28,583,000	$\frac{Rp28,584,000}{Rp500,242,420} \times 100\%$	5.41%
TOTAL AKTIVA	Rp500,242,420		100.00%
PASSIVA			
Hutang Usaha	Rp35,000,000	$\frac{Rp35,000,000}{Rp500,242,420} \times 100\%$	6.62%

Pendapatan Diterima Dimuka	Rp10,000,000	$\frac{Rp10,000,000}{Rp500,242,420} \times 100\%$	1.89%
Bank	Rp-	$\frac{Rp-}{Rp500,242,420} \times 100\%$	0.00%
Modal	Rp483,826,420	$\frac{Rp483,826,420}{Rp500,242,420} \times 100\%$	91.49%
TOTAL PASSIVA	Rp500,242,420		100.00%

Sumber: data diolah, 2023

Dari tabel di atas maka diperoleh persentase neraca analisis *common size* sebagai berikut:

Tabel 4. Neraca *Common Size* PT Mandiri Perkasa Interior Tahun 2019-2021

	2019	2020	2021
AKTIVA			
Kas	79.75%	81.72%	65.05%
Piutang Usaha	16.31%	3.15%	21.60%
Piutang Karyawan	0.07%	0.00%	0.00%
Persediaan Barang Dagang	2.19%	7.45%	7.94%
Peralatan Kantor	1.67%	7.38%	5.41%
TOTAL AKTIVA	100.00%	100.00%	100.00%
PASSIVA			
Hutang Usaha	0.00%	0.00%	6.62%
Pendapatan Diterima Dimuka	7.65%	1.86%	1.89%
Bank	0.00%	0.00%	0.00%
Modal	92.35%	98.14%	91.49%
TOTAL PASSIVA	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel di atas menyajikan proporsi setiap akun dalam neraca pada tahun 2019-2020 sebagai persentase dari total aset atau total kewajiban dan ekuitas sebagai berikut.

- Kas, pada tahun 2019 menunjukkan 79.75% artinya dari setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan, sekitar Rp0,7975,- merupakan kas atau setara kas. Dengan kata lain, sekitar 79.75 sen dari setiap rupiah perusahaan diinvestasikan atau disimpan dalam Bentuk kas pada tahun tersebut. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 81.71% artinya dari setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan, sekitar Rp0.8171,- merupakan kas atau setara kas. Dengan kata lain, sekitar 81.71 sen dari setiap rupiah perusahaan diinvestasikan atau disimpan dalam bentuk kas pada tahun tersebut. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 65.05% artinya dari setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan, sekitar Rp0.6505,- merupakan kas atau setara kas. Dengan kata lain, sekitar 65.05 sen dari setiap rupiah perusahaan diinvestasikan atau disimpan dalam bentuk kas pada tahun tersebut. Penurunan persentase pada kas disebabkan total aktiva yang berubah yang mengakibatkan data absolut mengalami kenaikan tetapi *common size* persentasenya justru mengalami penurunan. Selain itu, dapat juga disebabkan akibat fluktuasi dalam manajemen kas atau kebijakan investasi perusahaan.
- Piutang usaha pada tahun 2019 menunjukkan persentase 16.31% artinya dari setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan sekitar Rp0.1631,- merupakan piutang usaha. Dengan kata lain, sekitar 16.31 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan piutang usaha. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 3.15% artinya dari setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan sekitar Rp0.0315,- merupakan piutang usaha. Dengan kata lain, sekitar 3.15 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan piutang usaha. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 21.06%

artinya dari setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan sekitar Rp0.2106,- merupakan piutang usaha. Dengan kata lain, sekitar 21.06 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan piutang usaha. Terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020 kemudian meningkat tajam pada tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyaknya pelanggan yang belum membayar setelah pengerjaan dan juga dalam proses pengerjaan sehingga siklus pengumpulan piutang melambat.

- c. Piutang karyawan pada tahun 2019 menunjukkan persentase 0.07% artinya setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan sekitar Rp0.0007,- merupakan piutang karyawan. Dengan kata lain, hanya sekitar 0.07 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut yang merupakan piutang karyawan. Pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan persentase 0.00% artinya setiap Rp1,- total aset yang dimiliki perusahaan sekitar Rp0,- atau tidak ada piutang karyawan. Hal ini disebabkan karena pinjaman karyawan lunas sebelum berakhirnya periode akuntansi.
- d. Persediaan barang dagangan pada tahun 2019 menunjukkan persentase 2.19% artinya dari setiap Rp1,- aset total yang dimiliki oleh perusahaan sekitar Rp0.0219,- merupakan persediaan barang dagangan. Dengan kata lain, sekitar 2.19 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai persediaan barang dagangan. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 7.75% artinya dari setiap Rp1,- aset total yang dimiliki oleh perusahaan sekitar Rp0.0775,- merupakan persediaan barang dagangan. Dengan kata lain, sekitar 7.75 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai persediaan barang dagangan. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 7.94% artinya dari setiap Rp1,- aset total yang dimiliki oleh perusahaan sekitar Rp0.0794,- merupakan persediaan barang dagangan. Dengan kata lain, sekitar 7.94 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai persediaan barang dagangan. Hal ini disebabkan banyak permintaan barang.
- e. Peralatan kantor pada tahun 2019 menunjukkan persentase 1.67% artinya dari setiap Rp1,- aset total yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2019, sekitar Rp0.0167 merupakan nilai peralatan kantor. Dengan kata lain, sekitar 1.67 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai peralatan kantor. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 7.38% artinya dari setiap Rp1,- aset total yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2020, sekitar Rp0.0738 merupakan nilai peralatan kantor. Dengan kata lain, sekitar 7.38 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai peralatan kantor. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 5.41% artinya dari setiap Rp1,- aset total yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2020, sekitar Rp0.0541 merupakan nilai peralatan kantor. Dengan kata lain, sekitar 5.41 sen dari setiap rupiah aset perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai peralatan kantor. Hal ini disebabkan adanya perpindahan kantor yang menyebabkan penambahan sarana kantor dalam hal ini seperti komputer, printer, dan lainnya.
- f. Hutang usaha pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan persentase 0.00% artinya dari setiap Rp1,- pasiva yang diinvestasikan dalam hutang usaha sebesar Rp0,- (tidak ada). Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 6.62% artinya dari setiap Rp1,- pasiva yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai hutang usaha.
- g. Pendapatan diterima dimuka pada tahun 2019 menunjukkan persentase 7.65% artinya dari setiap Rp1,- pasiva yang dimiliki oleh perusahaan, sekitar Rp0.0765 merupakan pendapatan diterima dimuka. Dengan kata lain, sekitar 7.65 sen dari setiap rupiah kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai pendapatan diterima dimuka. Hal ini disebabkan banyaknya pelanggan yang membayar pada saat dalam proses pengerjaan maupun setelah pengerjaan.
- h. Modal pada tahun 2019 menunjukkan persentase 92.35% artinya dari setiap Rp1,- pasiva yang dimiliki oleh perusahaan, sekitar Rp0.9235 merupakan modal. Dengan kata lain,

sekitar 92.35 sen dari setiap rupiah pasiva perusahaan pada tahun tersebut merupakan nilai modal. Hal ini disebabkan karena persentase utang dagang dan pasiva meningkat.

2. Laba Rugi

Tabel 5. Laba Rugi Perhitungan *Common Size* Mandiri Perkasa Interior Tahun 2019

	2019	<i>Common Size</i> = Pos-pos Laba Rugi/Penjualan x 100%	<i>Common Size</i>
PENJUALAN	Rp1,799,904,000		100.00%
HPP	Rp1,499,920,000	$\frac{Rp1,499,920,000}{Rp1,799,904,000} \times 100\%$	83.33%
BEBAN OPERASIONAL	Rp156,550,000	$\frac{Rp156,550,000}{Rp1,799,904,000} \times 100\%$	8.70%
PAJAK	Rp5,040,100	$\frac{Rp5,040,100}{Rp1,799,904,000} \times 100\%$	0.28%
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	Rp138,393,900	$\frac{Rp138,393,900}{Rp1,799,904,000} \times 100\%$	7.69%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 6. Laba Rugi Perhitungan *Common Size* PT Mandiri Perkasa Interior Tahun 2020

	2020	<i>Common Size</i> = Pos-pos Laba Rugi/Penjualan x 100%	<i>Common Size</i>
PENJUALAN	Rp1,821,812,000		100.00%
HPP	Rp1,457,449,600	$\frac{Rp1,457,449,600}{Rp1,821,812,000} \times 100\%$	80.00%
BEBAN OPERASIONAL	Rp171,850,000	$\frac{Rp171,850,000}{Rp1,821,812,000} \times 100\%$	9.43%
PAJAK	Rp12,401,860	$\frac{Rp12,401,860}{Rp1,821,812,000} \times 100\%$	0.68%
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	Rp180,110,540	$\frac{Rp180,110,540}{Rp1,821,812,000} \times 100\%$	9.89%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 7. Laba Rugi Perhitungan *Common Size* Mandiri Perkasa Interior Tahun 2021

	2021	<i>Common Size</i> = Pos-pos Laba Rugi/Penjualan x 100%	<i>Common Size</i>
PENJUALAN	Rp1,990,765,000		100.00%
HPP	Rp1,592,812,000	$\frac{Rp1,592,812,000}{Rp1,990,765,000} \times 100\%$	80.01%
BEBAN OPERASIONAL	Rp185,960,000	$\frac{Rp185,960,000}{Rp1,990,765,000} \times 100\%$	9.34%
PAJAK	Rp15,323,950	$\frac{Rp15,323,950}{Rp1,990,765,000} \times 100\%$	0.77%
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	Rp196,669,050	$\frac{Rp196,669,050}{Rp1,990,765,000} \times 100\%$	9.88%

Sumber: data diolah, 2023

Dari data di atas diperoleh persentase Laba Rugi *common size* PT Mandiri Perkasa Interior Tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 8. Laba Rugi *Common Size* Mandiri Perkasa Interior Tahun 2019-2021

	<i>Common Size</i>		
	2019	2020	2021
PENJUALAN	100.00%	100.00%	100.00%
HPP	83.33%	80.00%	80.01%
BEBAN USAHA			
BEBAN OPERASIONAL	8.70%	9.43%	9.34%
PAJAK	0.28%	0.68%	0.77%
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	7.69%	9.89%	9.88%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan proporsi masing-masing pos dalam laporan laba rugi sebagai persentase dari total penjualan sebagai berikut.

- Penjualan pada tahun 2019, 2020, dan 2021 menunjukkan persentase 100% dimana penjualan digunakan sebagai akun dasar atau akun pembanding.
- Harga pokok penjualan pada tahun 2019 menunjukkan persentase 83.33% artinya dari setiap Rp1.- penjualan sekitar Rp0.833,- digunakan untuk menutupi biaya produksi atau HPP. Dengan kata lain, sekitar 83.33 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2019 digunakan untuk membayar biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 80.00% artinya dari setiap Rp1.- penjualan sekitar Rp0.80,- digunakan untuk menutupi biaya produksi atau HPP. Dengan kata lain, sekitar 80.00 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2020 digunakan untuk membayar biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 80.01% artinya dari setiap Rp1.- penjualan sekitar Rp0.81,- digunakan untuk menutupi biaya produksi atau HPP. Dengan kata lain, sekitar 80.01 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2021 digunakan untuk membayar biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya.
- Beban operasional pada tahun 2019 menunjukkan persentase 8.70% artinya dari setiap Rp1.-penjualan sekitar Rp0.0870,- digunakan untuk menutupi beban operasional. Dengan kata lain, sekitar 8.70 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2019 digunakan untuk menanggung beban operasional, yang mencakup berbagai biaya operasional seperti gaji karyawan, biaya utilitas, dan biaya operasional lainnya. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 9.43% artinya dari setiap Rp1.-penjualan sekitar Rp0.0943 digunakan untuk menutupi beban operasional. Dengan kata lain, sekitar 9.43 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2020 digunakan untuk menanggung beban operasional, yang mencakup berbagai biaya operasional seperti gaji karyawan, biaya utilitas, dan biaya operasional lainnya. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 9.34% artinya dari setiap Rp1.-penjualan sekitar Rp0.0934,- digunakan untuk menutupi beban operasional. Dengan kata lain, sekitar 9.34 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2021 digunakan untuk menanggung beban operasional, yang mencakup berbagai biaya operasional seperti gaji karyawan, biaya utilitas, dan biaya operasional lainnya.
- Pajak pada tahun 2019 menunjukkan persentase 0.28% artinya dari setiap Rp1,- penjualan sekitar Rp0.0028,- digunakan untuk membayar pajak. Dengan kata lain, sekitar 0.28 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2019 digunakan untuk membayar beban pajak. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 0.68% artinya dari setiap Rp1,- penjualan sekitar Rp0.0068,- digunakan untuk membayar pajak. Dengan kata lain, sekitar 0.68 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2020 digunakan untuk membayar beban pajak. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 0.77% artinya dari setiap Rp1,- penjualan sekitar Rp0.0078,- digunakan untuk membayar pajak. Dengan kata

lain, sekitar 0.78 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2021 digunakan untuk membayar beban pajak.

- e. Laba bersih setelah pajak pada tahun 2019 menunjukkan persentase 7.69% artinya dari setiap Rp1,- penjualan sekitar Rp0.0769,- merupakan laba bersih setelah pajak. Dengan kata lain, sekitar 7.69 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2019 adalah laba bersih yang tersisa setelah emmbayar semua biaya, termasuk pajak. Pada tahun 2020 menunjukkan persentase 9.89% artinya dari setiap Rp1,- penjualan sekitar Rp0.0989,- merupakan laba bersih setelah pajak. Dengan kata lain, sekitar 9.89 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2020 adalah laba bersih yang tersisa setelah emmbayar semua biaya, termasuk pajak. Pada tahun 2021 menunjukkan persentase 9.88% artinya dari setiap Rp1,- penjualan sekitar Rp0.0988,- merupakan laba bersih setelah pajak. Dengan kata lain, sekitar 9.88 sen dari setiap rupiah penjualan perusahaan pada tahun 2021 adalah laba bersih yang tersisa setelah emmbayar semua biaya, termasuk pajak.

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis common size pada tahun 2019-2021, terlihat fluktuasi dalam pos-pos neraca perusahaan. Kas turun dari 79.75% ke 65.05%, mungkin karena perubahan struktur aset atau kebijakan investasi. Piutang usaha mengalami penurunan drastis dari 16.31% ke 3.15%, lalu meningkat tajam menjadi 21.06%, menunjukkan potensi perubahan siklus pengumpulan piutang. Persediaan barang dagang dan peralatan kantor meningkat, mungkin karena peningkatan permintaan atau kebijakan persediaan yang lebih besar. Terdapat kemunculan hutang usaha pada tahun 2021, menandakan pemanfaatan sumber pendanaan eksternal. Pendapatan diterima dimuka meningkat, sedangkan modal mengalami peningkatan signifikan. Pada laba rugi, biaya produksi turun, sementara beban operasional naik dan turun sedikit. Pajak mengalami kenaikan, menunjukkan efisiensi manajemen pajak. Laba bersih setelah pajak naik, kemudian turun sedikit.

Referensi

- Alabdullah, T. T. Y., & Ahmed, E. R. (2020). Audit committee impact on corporate profitability in Oman companies: an auditing and management accounting perspective. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 121-128.
- Abdulshakour, S. (2020). Impact of financial statements for financial decision-making. *Open Science Journal*, 5(2).
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
- Akhmadi, A., & Januarsi, Y. (2021). Profitability and firm value: Does dividend policy matter for Indonesian sustainable and responsible investment (SRI)-KEHATI listed firms?. *Economies*, 9(4), 163.
- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dan Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02), 51-66. <https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3304>
- Anggerwati, I. (2023). Analisis Implementasi Balanced Scorecard Pada PT. Bumi Sarana Utama di Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 200-212.
- Amiruddin, M. M. (2016). Khiyār (hak untuk memilih) dalam Transaksi On-Line: Studi Komparasi antara Lazada, Zalara dan Blibli. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 47-62.

- Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). Economic democracy: examining the law enforcement of business competition in indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 1255-1262.
- Amiruddin, M. M., Alshahrani, S. H., Dwijendra, N. K., Al-Hawary, S. I. S., Jalil, A. T., Muda, I., ... & Sunarsi, D. (2023). Religious behaviours and commitment among Muslim healthcare workers in Malaysia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1).
- Bakry, M., Masse, R. A., Arake, L., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). How to attract millennials? Indonesian sharia banking opportunities. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 376-385.
- Bakry, M., Syatar, A., Abubakar, A., Risal, C., Ahmad, A., & Amiruddin, M. M. (2021). Strengthening the cyber terrorism law enforcement in Indonesia: Assimilation from Islamic jurisdiction. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 1267-1276.
- Bakry, M., Syatar, A., Haq, I., Mundzir, C., Arif, M., & Amiruddin, M. M. (2020). Arguing Islamophobia during COVID-19 Outbreaks: A Consideration Using *Khuṣūṣ Al-Balwā*. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9(6), 2757-65.
- Barauskaite, G., & Streimikiene, D. (2021). Corporate social responsibility and financial performance of companies: The puzzle of concepts, definitions and assessment methods. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 278-287.
- Damirah, D. (2018). Influence Of Financial Performance Against Economic Value Added And The Impact On Market Reactions On Listing Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 6(4), 13-20.
- Eferyn, K., Rosiana, M., Kembauw, E., Uguy, L. S., Agustinar, A., Desfaryani, R., ... & Lasminigrat, A. (2023). Ekonomi Manajerial Konsep, Aplikasi, dan Pengambilan Keputusan.
- Fikri, F., Bahri, A., & Budiman, B. (2017). Islamic Inheritance Legislation Toward The National Law: The Analysis Of Justice Values In Bacukiki Parepare Society. In *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* (Vol. 17, No. 01, pp. 45-60).
- Hamid, A. (2022). Internalisasi Konsep Cycle Relation Model Pada Komunitas Agama Lokal di Indonesia:(Perspektif Sosial, Ekonomi dan Politik Pada Kepercayaan Towani Tolotang, Aluk Todolo dan Patuntung di Sulawesi Selatan). *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24(2).
- Hanafi, S., Shariati, A., Astuti, A. R. T., & Pratiwi, A. (2023). Reconstruction of The Authority of The Internal Oversight Unit In The Prevention of Corruption Crimes At State Religious Universities. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34, 544-557.
- Hanike, Y. Damirah.(2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Efek Indonesia Melalui Pendekatan StrukturalTRUKTURAL Equation Model–Partial Least Square| Hanike| Amal: Jurnal Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 177-191.
- Haralayya, B. (2022). Impact of Financial Statement Analysis on Financial Performance in Lahoti Motors Bidar. *Iconic Research And Engineering Journals*, 5(9), 197-206.
- Hasan, H. (2022). Mengukur Kinerja Keuangan Dengan menggunakan metode Analisis Economic Value

- Added (EVA) Financial Performance Using Economic Value Added (EVA) Analysis Method.* 4(1), 50–60.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lukman, S. D. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 35–49. <https://doi.org/10.56341/amj.v2i1.38>
- Lukman, S. D. S. (2023). Market Value dan Risiko Saham terhadap Holding Period dalam Perspektif Investasi. *Amsir Management Journal*, 3(2), 115-121 <https://doi.org/10.56341/amj.v3i2.206>
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *JLA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 196-220.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Marilang; Bakry, Muammar; Arbani, Tri Suhendra; Syatar, Abdul; Amiruddin, Muhammad Majdy; Ishak, Nurfaika. (2021). Establishing Omnibus Law In Indonesia: Strict Liability In Environmental Law. *J. Legal Ethical & Regul. Isses*, 24, 1.
- Masse, R. A., Halidin, A., Amiruddin, M. M., & Marjuni, K. N. (2020). Supply Chain and Firm Performance with the Moderating Role of Leadership Dependency. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(4), 470.
- Naro, W., Abubakar, A., Syatar, A., Amiruddin, M. M., & Pallawagau, B. (2021). Have Attitudes towards Religiousness Shifted Due Covid 19 Outbreak? Evidence from Moslem Generations in Makassar-Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(3), 322-334.
- Naro, W., Abubakar, A., Yani, A., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2020). Developing learning method on post-graduated program: A blended learning based on web-blog and print technology design. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1404-1421.
- Naro, W., Syatar, A., Amiruddin, M. M., Haq, I., Abubakar, A., & Risal, C. (2020). Shariah assessment toward the prosecution of cybercrime in indonesia. *International Journal*, 9, 573.
- Nisrina, U. L., Mursalim, M., & Lannai, D. (2023). Pengaruh Tax Ethics dan Tax Morals Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)*, 1(1), 395-406.
- Nzekwe, O. G., Okoye, P. V. C., & Amahalu, N. N. (2021). Effect of sustainability reporting on financial performance of quoted industrial goods companies in Nigeria. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(5), 265-280.
- Olayinka, A. A. (2022). Financial statement analysis as a tool for investment decisions and assessment of companies' performance. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(1), 49-66.
- Pinem, D. B., & Dahliana, A. B. (2023). Assessing the Productive Power of Companies with Profitability Ratios. *INFLUENCE: INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENCE REVIEW*, 5(1), 91-100.
- Plaskova, N. S. (2022). Improvement of Methodological Tools for Business Analysis of the Effective Company's Performance. *MANAGEMENT SCIENCES*, 12(1), 32-41.
- Pratiwi, R. N., & Hidayati, C. (2018). Analisa Rasio Keuangan Dan Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(02),

- 67–79. <https://doi.org/10.30996/jea17.v3i02.3182>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20040>
- Putra, A. P., & Bahri S, A. (2021). Respons Pemerintah dan Pengusaha Lokal dalam Menangani Masalah “Zero-Dollar Tourist” Cina di Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 11(2), 317-336.
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). The effect of financial ratios on financial distress conditions in sub industrial sector company. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 25-33.
- Rifani, R. A. (2021). *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk.* 7–19.
- Rifardi, R., Muhammad Danial, R. D., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Common Size pada PT. Holcim Indonesia Tbk. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(1), 153–159. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.706>
- Sulawati, Hasan, H., & Asike, A. (2022). Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Parepare. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(4), 367–377.
- Suwandi, S., Ardianingsih, A., Akadiati, V. A. P., Ismail, V., Nuwa, C. A. W., Adam, E., ... & Kusumastuti, R. (2022). Mengukur Kinerja Perusahaan melalui Analisis Laporan Keuangan.
- Syamsuriani, S. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau dari Analisis Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Kewirausahaan*, 9(1), 81–93. <http://stieamsir.ac.id/journal/index.php/man/article/view/201/130>
- Semaun, S., Rasyid, S., & Musmulyadi, M. (2023). INFLUENCE OF SHARIA MARKETING CHARACTERISTICS ON CUSTOMERS'SAVING INTEREST AT INDONESIAN SHARIA BANK MAKASSAR BRANCH. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 16(2), 126-135.
- Syarifuddin, A. D. I. (2022). Service Quality and Online Customer Rating on F&B Purchase Decisions. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(2), 133-141.
- Syarifuddin, A. D. I., Basalamah, S., Sinring, B., & Mas'ud, M. (2021). The Effect of Marketing Mix on Consumer Purchase Intention and Decisions on Frozen Food in Makassar, Indonesia. *Am J Humanit Soc Sci Res*, 5(4), 32-40.
- Syatar, A. (2021). BAY AL SALAM AS FINANCING ALTERNATIVE DURING PANDEMIC OUTBREAK: A PROPOSAL TO INDONESIA. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27, 1-7.
- Syatar, A., Rahman, A., Ilham, M., Mundzir, C., Arif, M., Hasim, H., & Amiruddin, M. M. (2020). Qurban innovation due to the Covid-19: Experiences from Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(10), 1600-1614.
- Talib, M. T., Hidayati, H., Musmulyadi, M., & Bahtiar, B. (2023). Assessment of effective communication on patient treatment identity card use at the center for lung health community Makassar City. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 553-560.

- Tijjang, B., Junaidi, J., Nurfadhilah, N., & Putra, P. (2023). The Role of Brand Love, Trust, and Commitment in Fostering Consumer Satisfaction and Loyalty. *FWU Journal of Social Sciences*, 17(1).
- Tijjang, B., Nurfadhilah, N., Putra, P., Jayadi, U., & Ilham, R. (2022, August). The Influence of Product Quality and Purchase Decisions on Helmet LTD's Brand Image. In *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11-12 October, 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia*.
- Tahirs, J. P. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Common Size Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Jemi Pabisangan Tabirs Universitas Kristen Indonesia Toraja*. 8(September), 699–712.
- Triyuwono, E., Ng, S., & Daromes, F. E. (2020). Tata kelola perusahaan sebagai mekanisme pengelolaan risiko untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 205-220.
- Yunus, M., Muhammadun, M., Mahsyar, M., & Abubakar, A. (2022). Apropriasi Tradisi Mappanre Temme menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis (Studi Living Quran). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1), 363-384.